

# Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Industri Kimia yang Terdaftar di BEI

Oktafian Dwi Nurendra<sup>1</sup>, Susy Muchtar<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Management, Universitas Trisakti

e-mail : [oktafiandn72@gmail.com](mailto:oktafiandn72@gmail.com)<sup>1</sup>, [susy\\_muchtar@trisakti.ac.id](mailto:susy_muchtar@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian hanya mencakup 6 perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun (2018-2022). Ketersediaan data dan dibutuhkan terkait dengan variabel independen dan pengaruh dan kemudian diuji dengan hypothesis testing untuk mengestimasi dan memberikan jawaban sementara atas permasalahan penelian dan diperlukan penelanjutnya penelahan. Negatif signifikan yaitu bahwa variabel perputaran terhadap profitabilitas, dan variabel dependen, dilakukan melalui return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) pada terjadi kekuatan terdiri dari kuruh 5 tamahun 2018-2022. ANSYS data panel was used for data panel, and the data panel had nilai adjusted R2 (return on assets) and koefisien sebesar -14.79934 Artinya, debt ratio berpengaruh negatif tetapi, and satu alternatif model sebagai paling tampi. Perumusan hipotesis pada pengujian dan pertumbuhan ekonomi, memberikan produk Domestik Bruto (PDB) nasional di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM)*

## Abstract

The research only covers 6 cement subsector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange within a period of 5 years (2018-2022). Data is available and needed related to independent variables and influences and then tested using hypothesis testing to estimate and provide temporary answers to research problems and further research is needed. Negatively significant, namely that the turnover variable on profitability, and the dependent variable, are carried out through return on assets (ROA), return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) in the 5th year of 2018-2022. ANSYS panel data was used for panel data, and the panel data had an adjusted R2 (return on assets) value and coefficient of -14.79934. This means that the debt ratio has a negative effect, however, and one alternative model is the best. Formulation of hypotheses on testing and economic growth, providing national Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia.

**Keywords :** *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM)*

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membuat atau menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dimana produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat luas. Perusahaan manufaktur sektor industri kimia merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat. Latar belakang didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan, salah satunya bisa seberapa besar perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri (Sartono, 2014). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari (Kasmir, 2014). Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi Kesehatan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas juga dapat dipandang sebagai suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Fitria, 2015). (Dandy Adi Pradana & Aksari, 2022)

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011).

Menurut (Kemenperin.go.id) menyatakan bahwa sektor industri berkontribusi terhadap PDB sebesar 20 persen, kemudian untuk perpajakan sekitar 30 persen, dan ekspor hingga 74 persen. Capaian ini yang terbesar disumbangkan dari lima sektor manufaktur di dalam Making Indonesia 4.0. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengumumkan bahwa industri kimia ke produk domestik bruto (PDB) semakin berkurang. Tercatat pada tahun 2017 industri kimia sebesar 4.53% ke PDB. Angka ini turun dari tahun sebelumnya pada tahun 2016 yang sebesar 5.84% ke PDB. Terkait turunnya porsi industri pengolahan ke PDB ini, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution mengatakan bahwa ini adalah hal yang wajar. Meski begitu, berdasarkan catatan BPS, kontribusi industri kimia pada tahun 2015 yang sebesar 7.61% ke PDB mengalami peningkatan, pada tahun 2014 menurun sebesar 4.04% ke PDB. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5.14% ke PDB.

Karena nilai PDB semakin membesar, potensi penerimaan pajak juga semakin tinggi. Dan, dengan jumlah nominal PDB lebih tinggi plus asumsi pertumbuhan penduduk yang sama, maka pendapatan per kapita Indonesia akan semakin tinggi ([www.nasional.kontan.co.id](http://www.nasional.kontan.co.id)).

### **Return on Asset**

Profitabilitas adalah pengungkapan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas bisnis dengan menunjukkan efisiensi dalam menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan (Nguyen et al, 2020) Menurut penelitian (C T D Nguyen et al, 2021), profitabilitas juga menjadi indikator utama kualitas kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan laba perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor penentu profitabilitas (Talib et al, 2023), kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari laporan tahunannya dengan menggunakan perhitungan rasio return on assets (ROA).

Dalam penelitian yang dilakukan (Talib et al, 2023), perhitungan ROA dinyatakan sebagai “laba setelah pajak atas total aset” Menurut penelitian (Mohamad et al, 2016), persentase ROA menunjukkan tingkat pengembalian yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya saat ini dan dapat digunakan untuk menentukan tingkat risiko investasi baru Return on assets juga dapat mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mencapai profitabilitas yang maksimal (Mohsin Hafeez et al, 2018) Menurut penelitian (Sukesti et al, 2021), laba atas investasi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka semakin sedikit pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam penelitian (Talib et al, 2023), perhitungan ROA disajikan dengan menggunakan hasil “laba setelah pajak atas total aset”

### **Return On Equity**

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham & Houston, 2006:91 dalam Bulan & Vivian, 2018). Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang cukup tinggi pula. Oleh sebab itu kemungkinan manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang cukup tinggi (Dewi & Lestari, 2017).

ROE ialah rasio pengukuran terhadap keuntungan bersih pascapajak dengan modal pribadi (Kasmir, 2016: 204). Rasio ini memperlihatkan efektivitas dalam menggunakan modal pribadi. Makin tingginya ROE, makin baik kinerja perusahaan. Hasil itu memperjelas bila kedudukan pemilik perusahaan kian menguat. Berbeda jika ROE rendah, tentu kinerja perusahaan makin memburuk sehingga kedudukan pemilik perusahaan makin melemah. (Fahmi, 2016) menuturkan bila ROE dikenal sebagai keuntungan terhadap ekuitas atau perputaran total aktiva. Rasio ini mengulas seberapa jauh perusahaan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki agar bisa memberi keuntungan terhadap ekuitas. Standar

industri yang ada di ROE sejumlah 40%. Jika nilainya di bawah empat puluh persen, maka kinerja perusahaan dianggap belum baik. Tetapi, jika di atas empat puluh persen, berarti situasi perusahaan sudah cukup baik. Dengan begitu, jika mendapat ROE di atas rerata industri, tentu perusahaan diasumsikan baik sebab pemilik saham bisa mendapat tingkat return yang lebih tinggi dibanding rerata industri. Kondisi ini memperlihatkan perekonomian milik perusahaan mengalami peningkatan (Veronika et al., 2022).

### **Net Peofit Margin**

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan total penjualan. Jika ada variabilitas laba yang besar manajemen akan cenderung melakukan perataan dengan harapan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang (Septoaji, 2012 dalam Artawan et al., 2020). Net Profit Margin (NPM) menjadi salah satu sudut pandang investor, salah satu indikator berarti guna memperhitungkan prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana perkembangan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan guna mengetahui sejauh mana penjualan dan aktiva yang dihasilkan perusahaan dapat menciptakan laba yang nantinya hendak pengaruhi pergerakan harga saham (Tendeillin, 2010) dalam jurnal Putriana, 2019). Dan Rasio Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang bisa diukur lewat jumlah laba operasi ataupun laba bersih perusahaan (Myers dan Marcus, 2008 dalam jurnal Yasa & Wirawati, 2016).

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut sawir Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2013). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dagang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan (Al-Wahhab, Suherman, & Hamzah, 2021).

DER dapat dihitung secara sistematis dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus melunasi hutangnya dan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal untuk mengembangkan perusahaan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan akan meningkatkan profitabilitas keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. (Hasanuddin, n.d.)

### **Debt Ratio (DR)**

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan

untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Debt Ratio (DR) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan (aktiva) yang dibiayai oleh hutang-hutangnya. DR merupakan rasio antara total hutang dengan total aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, terdapat hubungan signifikan antara debt ratio (rasio utang) dan profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat utang dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas karena beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Namun, pendekatan ini juga dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi. Secara umum, pemahaman mendalam terhadap struktur utang perusahaan diperlukan untuk mengoptimalkan tingkat utang sehingga tidak menghambat pertumbuhan profitabilitas..(Sofiani & Siregar, 2022)

### **Interest Coverage Ratio (ICR)**

Menurut Kasmir (2016) Interest Coverage Ratio (ICR) adalah ukuran seberapa besar pendapatan yang dikurangi tanpa merasa malu bahwa perusahaan tidak dapat membayar biaya bunga tahunan. Interest coverage ratio (ICR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas laba operasinya (EBIT). Rumus untuk rasio ICR ini adalah laba operasi (EBIT) dibagi dengan beban bunga atau biaya keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ICR, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan harus mampu mengelola beban bunga atau beban keuangan secara efektif dengan laba operasional. Rasio ICR dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.(Dandy Adi Pradana & Aksari, 2022)

Interest coverage ratio (ICR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas laba operasinya (EBIT). Rumus untuk rasio ICR ini adalah laba operasi (EBIT) dibagi dengan beban bunga atau biaya keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ICR, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan harus mampu mengelola beban bunga atau beban keuangan secara efektif dengan laba operasional. Rasio ICR dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.(Susesti & Wahyuningtyas, n.d.)

### **Long Term Debt to Equity (LTDE)**

Long Term Debt to Equity (LTDE/LTDER), dimana long term debt to equity merupakan perbandingan besarnya hutang jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio LTDE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, tujuannya digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar modal sendiri yang bisa dijadikan untuk memenuhi hutang jangka panjang.(Sari & Maryoso, 2022)

### **Pengembangan Hipotesis**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Myers dan Majluf, 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) perusahaan. menekankan bahwa tingkat utang dapat mempengaruhi profitabilitas melalui biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, yang dapat merugikan NPM. Pendapat

lainnya datang dari (James Van Horne, 2018) yang mencatat bahwa meskipun leverage dapat meningkatkan return bagi pemegang saham, terlalu tinggi DER juga dapat membawa risiko yang dapat mengurangi NPM. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan secara cermat struktur modalnya untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara sumber pendanaan dan profitabilitas.(Amar et al., n.d.).Berdasarkan pembahasan di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)**

Menurut penelitian yang dilakukan (Franco Modigliani dan Merton Miller, 2016). Dalam teori Modigliani-Miller, mereka mengakui bahwa leverage dapat memengaruhi ROA melalui efek pengungkitan, dengan asumsi bahwa pajak dan biaya kebangkrutan diabaikan. Terdapat bukti yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). Tingginya DER cenderung meningkatkan leverage keuangan, yang pada gilirannya dapat memperbesar ROA melalui efek pengungkitan. Ahli keuangan sering kali mengamati bahwa penggunaan utang dengan bijak dapat memberikan perusahaan kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.(Arsyada et al., 2022). Berdasarkan pembahasan di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Piotroski, 2017) menekankan bahwa tingkat utang perusahaan, terutama dalam bentuk utang jangka panjang, dapat mempengaruhi profitabilitas dengan cara yang kompleks. Piotroski memandang rendahnya LTDE sebagai tanda positif untuk kinerja keuangan, karena dapat mencerminkan struktur modal yang sehat, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan NPM perusahaan. Long-term debt to equity ratio (LTDE) dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin (NPM) perusahaan. Sebagian ahli percaya bahwa tingginya rasio utang jangka panjang dapat meningkatkan risiko keuangan dan membawa beban bunga yang tinggi, yang pada gilirannya dapat merugikan NPM. Namun, pendekatan ini perlu dianalisis secara kontekstual, karena sektor industri dan kondisi pasar juga dapat memengaruhi hubungan ini. Pengelolaan LTDE dengan bijak dapat menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara sumber pendanaan dan profitabilitas perusahaan.. Berdasarkan pembahasan di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Long Term Debt to Equity (LTDE) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)**

## **METODE**

Rancangan penelitian dimulai dengan merumuskan masalah penelitian mengenai factor-faktor profitabilitas perusahaan yaitu terdiri dari Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM). Tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh variable independen Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Interest Coverage Ratio (ICR), dan Long Term Debt to Equity (LTDE) terhadap variable dependen yaitu Retun On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022. Selanjutnya, seluruh variabel penelitian ditinjau secara teoritis dan kerangka pemikirannya disusun dalam bentuk bagan untuk mendeskripsikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Perumusan hipotesis pada tahap selanjutnya diperlukan untuk memberikan jawaban sementara atas permasalahan penelitian dan kemudian diuji dengan hypothesis testing untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Interest Coverage Ratio (ICR), dan Long Term Debt to Equity (LTDE) terhadap Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data regresi panel, yaitu penggabungan data time series dan cross-section. Penetapan sampel dilakukan melalui purposive sampling untuk menentukan jumlah unit analisis yang diteliti, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian menggambarkan data-data perusahaan dalam bentuk yang ringkas, di mana perusahaan tersebut merupakan objek penelitian. Objek penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria sampel, antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 2) Ketersediaan data terkait pengukuran masing-masing variabel pada setiap perusahaan.
- 3) Ketersediaan laporan keuangan dan laporan penelitian.

**Tabel 4.1 statistik deskriptif**

Variabel	N	Mean	Min.	Max.	Std. Dev
Return on Asset	30	0,0596	0,0162	0,1377	0,0302068
Return on Equity	30	0,1204	0,0496	0,2760	0,0644181
Net Profit Margin	30	1,3702	0,0034	10,7211	3,1191884
Debt to Equity Rasio	30	1,1748	0,1967	3,2914	0,8768555
Debt Ratio	30	0,4766	0,1643	0,7670	0,1768900
Interest Coverage Return	30	21,6839	0,0698	184,2651	36,9251308
Long Term Debt to Equity	30	0,1316	0,0021	0,8678	0,2205374

Sumber : Hasil Olah *Eviews* 9.00

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen, antara lain Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Interest Coverage Ratio (ICR), dan Long Term Debt to Equity (LTDE) terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur melalui return on asset, return on equity, dan net profit margin.

Adapun hasil persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,0596 + 0,0162 + 0,1377 + 0,0302$$

$$ROE = 0,1204 + 0,0496 + 0,2760 + 0,0644$$

$$NPM = 1,3702 + 0,0034 + 10,7211 + 3,1191$$

#### Hasil Uji T dari Model 1

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Return On Asset		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	0.216643	-	-
Debt to Equity Ratio	-0.068635	0.0013	Negatif Signifikan
Debt Ratio	0.366665	0.0010	Positif Signifikan
Interest Coverage Return	0.000123	0.2467	Tidak Berpengaruh
Long Term Debt to Equity	-0.030629	0.2331	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah *Eviews* 9.00

Berdasarkan tabel hasil Uji T pada Tabel, maka interpretasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Debt to Equity Ratio** menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0013 < \alpha 0,05$  dengan koefisien sebesar  $-0.068635$ . Artinya, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *return on asset*.
2. **Debt Ratio** menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0010 < \alpha 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0.366665$ . Artinya, *debt ratio* berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap *return on asset*.
3. **Interest Converage Return** menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.2467 > \alpha 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0.000123$ . Artinya, *interest converage return* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
4. **Long Term Debt to Equity** menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.2331 > \alpha 0,05$  dengan koefisien sebesar  $-0.030629$ . Artinya, *long term debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amar, N., Sholehah, A., & Utiyati, S. (n.d.). *PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Amelia, B., & Riharjo, I. B. (n.d.). *PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 1648–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.785>
- Dandy Adi Pradana, I. M., & Aksari, N. M. A. (2022). PERAN SIKAP DALAM MEMEDIASI PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP NIAT

- PEMBELIAN ULANG. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1110.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i06.p03>
- Dian, N., & Nurhayati, R. <sup>1</sup>. (n.d.). *Peran Return on Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dalam menentukan Nilai Perusahaan*.
- Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033>
- Hasanuddin, U. (n.d.). *ANALISIS RASIO LEVERAGE UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015 GISCHANOVELIA MAKIWAN*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ishola, A. (n.d.). Effect of Leverage on Earnings Management of Some Selected Manufacturing Firms in Nigeria. In *FUOYE Journal of Finance and Contemporary Issues*(Vol. 4, Issue 2). [www.hfci.fuoye.edu.ng](http://www.hfci.fuoye.edu.ng)
- Pascucci, F., Domenichelli, O., Peruffo, E., & Gregori, G. L. (2022). Family ownership and the export performance of SMEs: the moderating role of financial constraints and flexibility. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 602–626. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2021-0113>
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). *Pengaruh DER, ROA dan NPM Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020*. 2(1). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/profitabilitas>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>